

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL
ANAK PRASEKOLAH MELALUI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI TK BATIK PPBI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Efa Husniyah
NIM. 08410252

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Efa Husniyah
NIM : 08410252
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Desember 2011

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Efa Husniyah
NIM. 08410252



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Efa Husniyah

NIM : 08410252

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN INTERAKSI
SOSIAL ANAK PRASEKOLAH MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI TK BATIK
PPBI YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2011

Pembimbing,

Dr. Muqowim M. Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002



UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta FM-UINSK-BM-05-03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/19/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK PRASEKOLAH MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI TK BATIK PPBI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Efa Husniyah

NIM : 08410252


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 20 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang


Dr. Muqowim, M. Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Penguji II


Dra. Hj. Susilaningsih, MA

NIP. 19471127 196608 2 001


Drs. Nur Munajat, M.Si

NIP. 19680110 199903 1 002


Yogyakarta, 03 FEB 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN




Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

*If children live with criticism, they learn to condemn.
If children live with hostility, they learn to fight.
If children live with fear, they learn to be apprehensive.
If children live with pity, they learn to feel sorry for themselves.
If children live with ridicule, they learn to feel shy.
If children live with jealousy, they learn to feel envy.
If children live with shame, they learn to feel guilty.
If children live with encouragement, they learn confidence.
If children live with tolerance, they learn patience.
If children live with praise, they learn appreciation.
If children live with acceptance, they learn to love.
If children live with approval, they learn to like themselves.
If children live with recognition, they learn it is good to have a goal.
If children live with sharing, they learn generosity.
If children live with honesty, they learn truthfulness.
If children live with fairness, they learn justice.
If children live with kindness and consideration, they learn respect.
If children live with security, they learn to have faith in themselves and in those about them.
If children live with friendliness, they learn the world is a nice place in which to live.¹*

*“Children Learn What They Live”
By Dorothy Law Nolle, Ph.D.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ http://www.empowermentresources.com/info2/childrenlearn-long_version.html, Selasa, 24 Januari 2012, 20.15.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

EFA HUSNIYAH. Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Prasekolah melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Batik PPBI Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah ini adalah bahwa kemampuan interaksi sosial merupakan suatu proses dalam diri seseorang menuju kematangan dalam hubungan sosial. Pendidikan prasekolah sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak, usia prasekolah merupakan masa peka dimana periode ini mempunyai pengaruh yang sangat mendalam dalam pembentukan pribadi seseorang pada periode selanjutnya. perkembangan sosial anak yang melalui berbagai tahapan proses kematangan dan pembelajaran akan diperoleh manakala anak mendapat kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak. Dan hal tersebut akan lebih optimal lagi jika didukung dengan proses pembelajaran dalam lingkup yang lebih formal. Pendidikan Agama merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak prasekolah untuk menanamkan dasar nilai-nilai agama. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: apa konsep PAI yang diterapkan di TK Batik PPBI Yogyakarta, bagaimana pengembangan kemampuan interaksi sosial melalui PAI, dan apa hasil pengembangan kemampuan interaksi sosial anak prasekolah melalui PAI di TK Batik PPBI Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji konsep PAI dan hasil dari pembelajaran PAI dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak prasekolah di TK Batik PPBI Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TK Batik PPBI Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) konsep pembelajaran di TK Batik PPBI Yogyakarta melalui dua program yaitu pembiasaan dan kemampuan dasar. PAI diajarkan melalui pembiasaan agar tercipta generasi yang baik, sholeh dan sholehah. (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan interaksi sosial anak prasekolah terbagi dalam materi ibadah, aqidah, akhlak, mahfudzot, do'a-do'a harian dan suratan pendek, yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membiasakan anak hidup bermasyarakat. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk anak menjadi pribadi yang berkeTuhanan yang Maha Esa dan bisa bersosialisasi dengan baik kelak ketika hidup di masyarakat. (3) PAI memberikan hasil yang sangat baik bagi kemampuan interaksi sosial anak prasekolah, konsep yang dirancang dengan baik dan pelaksanaan pembelajaran yang dirasa sangat efektif serta adanya tenaga pendidik yang kreatif dan sarana prasarana yang memadai maka PAI dikatakan berhasil dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak. Keberhasilan ini terwujud dari adanya indikator yang menunjukkan adanya interaksi sosial yang baik diantara peserta didik dengan guru, teman sebaya, orang tua dan orang-orang disekitarnya.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدَ الشَّاكِرِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاةِ وَعَمِلَ بِسُنَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjangan kita Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengembangan kemampuan interaksi sosial anak prasekolah melalui PAI di TK Batik PPBI Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah arif dan bijaksana membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Hj. Susilarningsih, MA., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama studi.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya.
6. Kepala Sekolah beserta segenap guru dan staf karyawan TK Batik PPBI Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penggalian data penelitian.
7. Ayahanda Rahmad Khamidi dan Ibunda Karminah yang selalu memberikan dukungan, do'a dan segala perjuangan yang diberikan kepada ananda. Beserta adik-adikku yang selalu kubanggakan Iman Sutaat dan Zahrotul Badingah yang selalu memberikan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman PAI Angkatan 2008 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang telah bersedia menjadi teman senasip seperjuangan dalam menuntut ilmu.
9. Teman-teman seperjuangan Mb Inayah, Ayu, Mami, Mb Irma, Via dan Mimin yang selalu kompak, thanks banget atas attantion, bantuan dan ilmunya.
10. Marwan yang selalu menemani tiap langkahku, thanks for your attantion, motivation, dan segala waktu yang telah kau berikan untukku.
11. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga Allah senantiasa memberikan taufiq dan hidayah_Nya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi dan semoga amal kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Nya. Amin ya rabbal' alamin.

Yogyakarta, 16 Desember 2011

Penyusun

Efa Husniyah
NIM. 08410252

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : GAMBARAN UMUM TK BATIK PPBI YOGYAKARTA	35
.....	35
A. Letak dan Keadaan Geografis	35
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	36
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikannya.....	39
D. Struktur Organisasinya.....	40
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	50

F. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	53
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	56
BAB III : KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK PRASEKOLAH MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK BATIK PPBI YOGYAKARTA	58
A. Konsep Pembelajaran PAI di TK Batik PPBI Yogyakarta	59
B. Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Prasekolah melalui PAI di TK Batik PPBI Yogyakarta	70
C. Hasil Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Prasekolah melalui PAI di TK Batik PPBI Yogyakarta.....	90
BAB IV : PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran.....	105
C. Kata Penutup.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Guru dan Karyawan TK Batik PPBI Yogyakarta.....	51
Tabel 2 : Perkembangan Jumlah Siswa.....	52
Tabel 3 : Daftar Siswa TK Batik PPBI Yogyakarta 2011/ 2012.....	53
Tabel 4 : Kurikulum Kelompok A	64
Tabel 5 : Kurikulum Kelompok B	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Kegiatan anak sebelum memasuki kelas, memunguti sampah dan daun-daun kering yang berserakan di halaman sekolah	73
Gambar II	: Anak dibiasakan untuk melepas sepatu dan menatanya dengan rapi di rak.....	74
Gambar III	: Sebelum mulai pembelajaran anak-anak menunggu giliran untuk cuci tangan	74
Gambar IV	: Salah satu anak sedang menghafalkan suratan pendek dan do'a harian di depan kelas.....	76
Gambar V	: Kegiatan olah raga sebelum memasuki ruang kelas, seperti menggerak-gerakkan badan	77
Gambar VI dan VII	: Kegiatan pembelajaran di kelas pada tiap-tiap Kelompok	80
Gambar VIII	: Kegiatan senam bersama anak-anak dan guru-guru TK Batik PPBI Yogyakarta.....	81
Gambar IX	: Suasana di ruang makan ketika akan berdo'a sebelum makan	85
Gambar X dan XI	: Kegiatan bermain anak pada waktu istirahat.....	85
Gambar XII	: Suasana belajar di kelas, mereka saling membantu ketika ada yang merasa kesulitan mengerjakan tugas	86
Gambar XIII dan IV	: Praktek sholat di bangsal.....	87
Gambar XV	: Sebelum melaksanakan sholat, anak-anak mengisi Infak di kotak amal	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bagan Struktur Organisasi	111
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan data.....	113
Lampiran III	: Catatan Lapangan	115
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	134
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal.....	135
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian SETDA Prov. DIY.....	136
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian Dinas Perizinan Kota Yogyakarta..	137
Lampiran VII	: Permohonan Izin Observasi Penelitian	138
Lampiran IX	: Permohonan Izin Penelitian	139
Lampiran X	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian	140
Lampiran XI	: Sertifikat PPL I.....	141
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	142
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEFL.....	143
Lampiran XIV	: Sertifikat TOAFL	144
Lampiran XV	: Sertifikat TIK.....	145
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup	146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan interaksi sosial merupakan suatu proses dalam diri seseorang menuju tahap kematangan dalam hubungan sosial, karena interaksi merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Manusia secara kodrati mempunyai potensi-potensi yang hanya bisa berkembang bila ada rangsangan-rangsangan dari lingkungan sosialnya. Dari hubungan timbal balik dengan lingkungan sosialnya, manusia memperoleh stimulus-stimulus sosial, seperti: sikap, kebiasaan, nilai, norma dan aturan. Dengan kata lain, interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama.¹

Dalam kaitannya berinteraksi sosial dengan orang lain, keterampilan sosial merupakan satu keterampilan yang mutlak dibutuhkan seseorang dalam kehidupannya di dunia. Dengan keterampilan sosial, seseorang bisa berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga bisa *survive*. Bahkan para pakar meyakini tentang arti kecerdasan, kecerdasan emosilah yang memegang peranan penting, yang di dalamnya memuat kecerdasan sosial. Menurut Daniel Goleman, yang dikutip oleh Mansur bahwa kecerdasan intelektual tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional.² Menurut Goleman, aspek kecerdasan emosional meliputi

¹ Moh. Padil dan Triyono Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2007), Hal. 97.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 57.

keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.³

Kecerdasan sosial tidak muncul begitu saja, namun melalui tahapan-tahapan perkembangan dan pembelajaran. Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak tumbuh dari hubungan mereka dengan anggota keluarga. Interaksi sosial diperluas dari rumah ke tetangga, dan dari Taman Kanak-kanak ke Sekolah Dasar.⁴ Begitu pula dengan perkembangan sosial anak prasekolah, merupakan hasil belajar bukan sekedar hasil dari kematangan saja. Perkembangan sosial diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar yang dilakukan dari berbagai respons lingkungan terhadap orang tersebut. Sebagaimana telah disebutkan di atas, kemampuan bersosialisasi diperoleh di samping merupakan hasil kematangan seseorang, juga melalui aspek pembelajaran, hal itu dimulai sejak masa kanak-kanak, khususnya usia prasekolah.

Menurut E.B Hurlock, usia prasekolah atau prakilompok disebut juga dengan *masa kanak-kanak dini* (2 sampai 6 tahun), pada masa ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.⁵ Jadi anak-anak prasekolah adalah anak-anak di bawah usia sekolah atau anak yang belum memasuki usia sekolah. Sedangkan mengenai batas usia anak prasekolah yang demikian adalah anak usia 3-6 tahun, dengan asumsi bahwa anak tersebut belum masuk ke sekolah dasar, namun sudah bisa dimasukkan ke tempat pendidikan anak prasekolah melalui jalur pendidikan sekolah yaitu Taman

³ <http://www.masbow.com/2009/08/kecerdasan-emosional.html>. Selasa, 24 Januari 2012.
20.36

⁴ Sri Erti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), Hal. 77.

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, Penerjemah: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, (Jakarta: Erlangga, 1997), Hal. 38.

Kanak-kanak (TK) maupun jalur pendidikan luar sekolah seperti play group atau tempat penitipan anak dan sebagainya.⁶

Banyak keluarga dan pendidik anak usia dini menekankan pentingnya perkembangan kemampuan interaksi sosial selama masa kanak-kanak awal atau prasekolah. Aspek perkembangan sosial emosional anak-anak prasekolah dapat menjadi bagian integral dari perkembangan area lainnya, seperti perkembangan aspek kognitif dan perkembangan motorik.⁷ Pada periode ini anak-anak berada pada usia yang merupakan periode amat kritis. Periode ini mempunyai pengaruh yang sangat mendalam dalam pembentukan pribadi seseorang. Hal-hal yang terekam pada diri anak pada periode ini sangat berpengaruh pada kepribadiannya ketika mencapai usia dewasa.

Jika dihubungkan dengan pendidikan Islam, para pakar pendidikan Islam, seperti Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun mengungkapkan bahwa periode awal kehidupan seorang anak adalah saat yang tepat untuk pembinaan aspek kognitif dan afektif, yang termasuk di sana perkembangan sosial. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat dan bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini lazim disebut dengan sosialisasi.⁸

⁶ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), Hal. 56.

⁷ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), Hal. 122.

⁸ [Http://gudangmakalah.blogspot.com/2011/02/skripsi-pendidikan-prasekolah-dalam.html](http://gudangmakalah.blogspot.com/2011/02/skripsi-pendidikan-prasekolah-dalam.html). Jum'at, 27 Mei 2011. 15.25.

Perkembangan sosial seorang anak akan lebih optimal manakala anak memasuki tatanan belajar yang lebih formal, yang berupa tatanan sosial yang sehat dan sasaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif, keterampilan sosial dan kesiapan untuk belajar secara formal. Dengan demikian, anak tidak hanya belajar bersosialisasi antar-personal, namun juga tatanan aturan yang ada, sebagai bekal untuk bersosialisasi dengan tata aturan masyarakat yang lebih luas.

Pendidikan yang berlangsung melalui proses bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia, dilihat dari prinsip pandangan Islam adalah bersifat *tabi'iyah*, artinya sesuai dengan tabiat hidup manusia, karena itu tidak bertentangan dengan "sunatullah" yang ditetapkan Allah atasnya.⁹

Interaksi sosial yang diberikan kepada anak prasekolah akan lebih efektif karena usia prasekolah merupakan periode kritis. Pendidikan yang diberikan pada periode ini akan memberikan pengaruh pada periode selanjutnya. Pada usia prasekolah, perlu adanya internalisasi nilai-nilai agama yang akan memberikan pengaruh besar pada saat dewasa. Interaksi sosial yang ditanamkan pada usia prasekolah akan lebih bermakna dan melekat pada diri anak.

TK Batik PPBI Yogyakarta merupakan Taman Kanak-kanak umum yang bernafaskan Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program unggulan di TK tersebut. Sejak dini sikap dan perilaku anak dikembangkan melalui pembiasaan sesuai nilai dan norma agama serta norma masyarakat. Praktek kegiatan keagamaan, tata tertib, disiplin, sopan santun, penguasaan

⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 62.

emosi, kerjasama, dan kemampuan bermasyarakat merupakan perwujudan kegiatan sehari-hari di lingkungan anak. Praktek tersebut dilaksanakan di TK Batik PPBI melalui proses pembiasaan.¹⁰

Berbagai studi menunjukkan bahwa anak yang mengikuti pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian sosial lebih baik dibandingkan anak-anak yang tidak mengikutinya. Alasannya adalah mereka telah dipersiapkan secara lebih baik untuk melakukan partisipasi yang aktif dalam kelompok dibandingkan anak-anak yang aktivitas sosialnya terbatas dengan anggota keluarga di rumah dan anak-anak dari lingkungan tetangga terdekat saja. Beberapa ahli mengatakan bahwa dengan banyak berinteraksi dengan teman-teman sebaya, seperti dalam prasekolah, kepekaan sosial anak akan muncul. Pada masa kanak-kanak, teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat dalam perkembangan anak. Dalam beberapa hal, hubungan antara anak-anak dan teman sebaya berbeda dengan hubungan mereka dengan orang dewasa. Yang paling penting dalam berhubungan dengan teman sebaya, anak-anak dapat menilai diri mereka sendiri, menyampaikan pendapat mereka, dan berdiskusi tentang pandangan mereka yang berbeda.¹¹

Uraian di atas semakin memperjelas bahwa perkembangan sosial anak yang melalui berbagai tahapan proses kematangan dan pembelajaran akan diperoleh manakala anak mendapat kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. Dan hal tersebut akan lebih optimal lagi jika didukung

¹⁰ Wawancara sekilas kepada beberapa guru TK Batik PPBI Yogyakarta pada tanggal 5 November 2011.

¹¹ Sri Erti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Hal. 79.

dengan proses pembelajaran dalam lingkup yang lebih formal, seperti lembaga-lembaga pendidikan prasekolah.

Berpijak dari permasalahan-permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGEMBANGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK PRASEKOLAH MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI TK BATIK PPBI YOGYAKARTA”**. Penulis berharap dengan penulisan skripsi ini, bisa memberikan bekal bagi para pendidik dalam membimbing anak-anak menjadi generasi yang cerdas dalam menghadapi persaingan global. Cerdas, bukan hanya cerdas rasionalitasnya, namun juga cerdas menyikapi lingkungan sosialnya dengan mengasah sisi-sisi emosionalitasnya, yang di sana termuat kecerdasan-kecerdasan sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah sampaikan di atas, maka untuk menghindari perluasan pembahasan penulis merumuskan permasalahan tersebut agar lebih terfokus pada tema atau isi skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apa konsep Pendidikan Agama Islam prasekolah di TK Batik PPBI Yogyakarta?
2. Bagaimana pengembangan kemampuan interaksi sosial anak melalui Pendidikan Agama Islam di TK Batik PPBI Yogyakarta?
3. Apa hasil pengembangan kemampuan interaksi sosial anak melalui Pendidikan Agama Islam di TK Batik PPBI Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap orang yang melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai secara jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mengkaji konsep Pendidikan Agama Islam prasekolah di TK Batik PPBI Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pengembangan kemampuan interaksi sosial anak melalui Pendidikan Agama Islam di TK Batik PPBI Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hasil pengembangan kemampuan interaksi sosial anak melalui Pendidikan Agama Islam di TK Batik PPBI Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu mempunyai arti, makna dan manfaat. Adapun dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis:

- a. Bersifat Akademis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam kepada pihak sekolah.
 - 2) Bagi penulis pribadi, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk kehidupan dimasa depan.

b. Bersifat Praktis

- 1) Dengan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru/ calon guru agar lebih dapat mempertahankan dan meningkatkan usaha dalam pengembangan kemampuan interaksi sosial anak.
- 2) Bagi pendidikan atau lembaga yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa mendatang.
- 3) Dapat bermanfaat bagi para pembaca yang *concern* dalam dunia pendidikan Islam, terutama bagi para guru dan pengelolaan TK Batik PPBI Yogyakarta.
- 4) Sebagai upaya untuk membelajarkan diri dalam menerapkan konsep teoritis ke dalam studi praktis selama belajar di jurusan Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan.¹² Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang telah membahas tentang perkembangan sosial anak, namun sebagian besar mengkaji masalah model pembelajaran, metode dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan dalam rangka perkembangan sosial anak. Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki peneliti, peneliti belum menemukan

¹² Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), Hal. 9.

penelitian mengenai upaya pengembangan kemampuan interaksi sosial anak melalui Pendidikan Agama Islam secara detail. Adapun diantara skripsi yang di temukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Aris Fahmi (NIM. 00470463), Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul "*Konsep bermain dan peranannya bagi perkembangan sosial anak prasekolah (perspektif psikologi pendidikan)*" pada tahun 2005.¹³ Dalam skripsi ini disampaikan bahwa bermain sangat berperan bagi perkembangan sosial anak prasekolah dalam proses menuju kedewasaannya. Dalam skripsi ini ingin memperlihatkan beberapa aspek bagaimana konsep bermain dan peranannya bagi perkembangan sosial anak prasekolah. Bermain sambil belajar karena melalui bermain atau permainan merupakan cara yang efektif dalam menyampaikan informasi keagamaan dan ilmu pengetahuan lainnya, termasuk dalam kreatifitas anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (NIM. 03410117) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Tunarungu Di SLB Negeri 4 Yogyakarta*" tahun 2007.¹⁴ Dalam skripsi ini disampaikan bahwa dalam belajar, siswa perlu dilatih untuk bekerjasama dengan teman sebayanya. Interaksi antar siswa

¹³ Moch. Aris Fahmi, "Konsep bermain dan peranannya bagi perkembangan sosial anak prasekolah (perspektif psikologi pendidikan)", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

¹⁴ Jatmiko, "Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Tunarungu Di SLB Negeri 4 Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

yang satu dengan yang lain dalam pembelajaran perlu dikembangkan oleh guru sehingga proses penemuan dan pemecahan masalah dapat terselesaikan dengan baik dalam arti keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat berjalan optimal.

3. Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Supriyantini (NIM. 03410083) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Metode Bermain Dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Anak Di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta*" Tahun 2007.¹⁵ Yang menyatakan bahwa bermain merupakan metode pembelajaran yang sangat berperan besar dan penting bagi kecakapan sosial anak prasekolah dalam proses menuju kedewasaannya. Dalam skripsi menjelaskan tentang pelaksanaan Metode Bermain di Play Grup Budi Mulia Dua Yogyakarta yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan sosial anak.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya, dimana penelitian yang penulis maksud lebih pada pengembangan kemampuan interaksi sosial anak dengan usaha yang dilakukan melalui Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dari beberapa penelitian di atas, terfokus pada model pembelajaran, metode dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin mengisi kekosongan pada sisi tersebut melalui penelitian

¹⁵ Supriyantini, "*Metode Bermain Dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Anak Di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta*", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

“Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Prasekolah Melalui Pendidikan Agama Islam di TK Batik PPBI Yogyakarta”.

E. Landasan Teori

1. Kemampuan Interaksi Sosial Anak Prasekolah

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan (*ability*) adalah (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan), tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.¹⁶

Dari pengertian tersebut di atas bisa disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan maupun praktek dan digunakan untuk sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Kemampuan dibedakan dari *aptitude* (kecerdasan), karena menunjukkan suatu kegiatan yang dapat dilakukan sekarang, sedang *aptitude* menunjukkan perlunya ada latihan atau pendidikan sebelum suatu perbuatan dapat dilakukan pada waktu-waktu mendatang.¹⁷

Artinya bahwa kemampuan interaksi sosial anak prasekolah merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan dengan adanya

¹⁶ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerjemah: Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hal.1.

¹⁷ *Ibid.*, Hal.1.

pendidikan maupun latihan sehingga bisa membentuk pribadi anak yang berjiwa sosial dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.¹⁸

Menurut Lev Vygotsky sebagaimana dikutip oleh Slamet Suyanto, interaksi sosial memegang peranan terpenting dalam perkembangan kognitif anak. Anak belajar melalui dua tahapan. Pertama, melalui interaksi sosial dengan orang lain, baik keluarga, teman sebaya, maupun gurunya. Kedua, secara individual ia mengintegrasikan apa yang dipelajari dari orang lain dalam struktur mentalnya.¹⁹

Manusia diciptakan sebagai makhluk monodualisme, yaitu di satu sisi manusia sebagai makhluk individu yang selalu mempererat hubungan dengan Tuhannya, disisi lain manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang tak bisa lepas dari hidup bermasyarakat.

Sebagai makhluk monodualisme inilah, manusia menempuh rangkaian proses perkembangan yang menuju ke arah martabat hidup manusiawi sesuai dengan kehendak Tuhannya. Hubungan dua arah yang sekaligus harus dibentuk itulah yang mampu menjadikan dirinya hamba Tuhan yang paling mulia diantara makhluk Tuhan lainnya, karena mampu

¹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), Hal. 49.

¹⁹ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publish, 2005), Hal. 106.

berkeimanan yang tangguh dan mampu beramal shaleh untuk masyarakatnya.²⁰

Interaksi sosial terjadi karena adanya dua individu atau lebih yang menjalin hubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Ada beberapa unsur pokok dalam interaksi sosial mencakup:²¹

- 1) Adanya Hubungan
- 2) Hubungan tersebut dilakukan dua orang atau lebih
- 3) Interaksi dilakukan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.

Dari hubungan tersebut manusia sebagai subjek sekaligus objek, karena jika manusia hidup hanya sebagai subjek maka ia tidak mungkin bisa hidup bermasyarakat. Sebaliknya apabila manusia hidup sebagai objek semata maka hidupnya tidak lebih tinggi dari makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Karena manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna di antara makhluk yang lainnya, Sebagaimana firman Allah Q.S. At-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.²²

Manusia untuk bisa hidup pasti membutuhkan orang lain untuk bisa *survive*, suatu pergaulan bisa terjadi apabila sudah ada *give and take* dari masing-masing anggota masyarakat tersebut. Jadi sudah jelas bahwa

²⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Hal. 60.

²¹ Moh. Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, Hal. 97.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), Hal.

hidup individu dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dan selalu berinteraksi antara satu dengan lain.²³

Terjadinya interaksi sosial disebabkan dua hal: *pertama*, adanya kontak²⁴ sosial dan *kedua*, adanya komunikasi. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu:²⁵

- 1) Antara orang per orang, seperti anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga
- 2) Antara orang per orang dengan kelompok manusia, seperti apabila manusia merasakan bahwa tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat
- 3) Antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, seperti antara dua partai politik mengadakan kerjasama untuk mengalahkan partai politik lainnya dalam pemilihan umum.

Jika dilihat dari realita kontak ini, maka kontak bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Kontak yang terjadi langsung apabila antara individu atau kelompok bertatap muka secara langsung. Sedangkan kontak tidak langsung yaitu apabila adanya perantara sebagai alat untuk menyampaikannya seperti halnya telepon, radio, surat, dan sebagainya.

Terjadinya kontak sosial adalah adanya komunikasi.

²³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Hal. 50.

²⁴ Kata kontak berasal dari bahasa Latin “con” atau “cum” yang artinya bersama-sama dan tangan yang menyentuh. Jadi kontak adalah berarti bersama-sama menyentuh. Secara fisik kontak terjadi apabila terjadi hubungan badaniyah. Secara non fisik kontak terjadi dengan mengadakan hubungan tanpa menyentuhnya, seperti berbicara dengan lain cukup dengan suara, atau dengan menggunakan fasilitas seperti telepon, telegram, radio, surat, internet, telewicara, dan sebagainya. Lihat Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, Cet. 35, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal.114.

²⁵ Moh. Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, Hal. 98.

Komunikasi adalah seseorang memberi penafsiran pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.²⁶

Komunikasi merupakan faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial. Tanpa komunikasi seseorang tidak bisa memahami maupun mengerti apa yang dimaksudkan orang lain. Karena komunikasi merupakan suatu alat untuk menyampaikan ide, pemikiran, gagasan dari komunikator kepada komunikan.

Adapun faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial yaitu:²⁷

1) Faktor imitasi

Faktor imitasi mempunyai peran penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat membawa seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku. Faktor ini telah diuraikan oleh Gabriel Tarde yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja.

2) Faktor sugesti

Yang dimaksud sugesti di sini ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya tarik.

3) Faktor identifikasi

²⁶ *Ibid.*, Hal. 99.

²⁷ Elly M. Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 88-89.

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun batiniah. Di sini terlihat, bahwa hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi adalah lebih mendalam daripada hubungan yang berlangsung atas proses-proses sugesti maupun imitasi.

4) Faktor simpati

Simpati adalah perasaan tertarik orang yang satu terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik pada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara tingkah laku menarik baginya.

Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak awal yaitu dari umur 2 sampai 6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain.²⁸

Perkembangan sosial anak sangat bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan institusi-institusi masyarakat, seperti keluarga, kelompok masyarakat, dan pendidikan. Khususnya bagi pendidikan, perkembangan sosial anak sangat membantu untuk mengembangkan potensi peserta didik.²⁹

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, Hal. 261.

²⁹ Moh. Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, Hal.108

Sedangkan komponen-komponen perilaku sosial anak prasekolah meliputi:³⁰

- 1) *Kerja sama*. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melakukan sesuatu bersama-sama semakin cepat mereka belajar melakukannya dengan cara bekerja sama.
- 2) *Persaingan*. Jika persaingan merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berusaha sebaik-baiknya, hal itu akan menambah sosialisasi mereka.
- 3) *Kemurahan hati*. Kesiediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain, meningkat dan sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang setelah anak belajar, kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.
- 4) *Hasrat akan penerimaan sosial*. Jika hasrat untuk diterima kuat, hal itu mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial.
- 5) *Simpati*. Mereka mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang sedih.
- 6) *Empati*. Empati kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut.
- 7) *Ketergantungan*. Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial.
- 8) *Sikap ramah*. Anak kecil memperlihatkan sikap ramah melalui kesiediaan melakukan sesuatu untuk bersama orang lain.

³⁰ *Ibid.* Hal. 262.

- 9) *Sikap tidak mementingkan diri sendiri*. Anak yang mempunyai kesempatan dan mendapat dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki dan yang tidak terus-menerus menjadi pusat perhatian keluarga, belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain.
- 10) *Meniru*. Dengan meniru seseorang yang diterima baik oleh kelompok sosial, anak-anak mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap diri mereka.
- 11) *Perilaku kelekatan (attachment behavior)*. Dari landasan yang diletakkan pada masa bayi, yaitu tatkala bayi mengembangkan suatu kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih kepada ibu atau pengganti ibu, anak kecil mengalihkan pola perilaku ini kepada orang lain dan belajar membina persahabatan dengan mereka.

c. Anak Prasekolah

Yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun menurut Biechler dan Snowman sebagaimana dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo, mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan *kinderganten*. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan – 5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.³¹

Early Childhood (anak masa awal) adalah anak yang berusia sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Hal itu merupakan pengertian

³¹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 19.

baku yang digunakan oleh *The Nation Association for The Education of Young Children* (NAEYC). Batasan itu seringkali dipergunakan untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi berbagai tipe prasekolah.³²

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak prasekolah adalah anak-anak dalam usia belum memasuki sekolah, untuk batasan umur yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usia 3-6 tahun, dengan asumsi bahwa pada usia tersebut anak belum bisa dimasukkan pada sekolah dasar, tetapi anak dalam tahap persiapan memasuki sekolah dasar yang bisa dimasukkan pada pendidikan prasekolah melalui jalur pendidikan sekolah yaitu Taman Kanak-kanak (TK), maupun jalur pendidikan luar sekolah lainnya.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³³

Banyak keluarga dan pendidik anak usia dini menekankan pentingnya perkembangan sosial selama masa kanak-kanak awal atau tahun-tahun prasekolah. Aspek-aspek perkembangan sosial emosional

³² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Hal. 109.

³³ *Ibid.*, Hal. 88.

anak-anak prasekolah dapat menjadi bagian integral dari perkembangan area lainnya, seperti perkembangan aspek kognitif dan perkembangan motorik.³⁴

Pada periode tumbuh kembang anak terdapat periode yang sangat penting dan tidak akan pernah bisa kembali lagi, periode tersebut adalah periode tahap awal perkembangan anak. Tahap awal perkembangan anak adalah periode yang sangat kritis dalam pembentukan inteligensi, kepribadian dan perilaku sosial.³⁵

Masa kanak-kanak adalah masa peka³⁶ dimana periode ini mempunyai pengaruh yang sangat mendalam dalam pembentukan pribadi seseorang. Hal-hal yang terekam pada diri anak pada periode ini, sangat berpengaruh pada kepribadiannya ketika mencapai usia dewasa.

Menurut Snowman sebagaimana dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo, mengemukakan ciri-ciri anak prasekolah (3-6 tahun) yang biasanya ada di TK. Anak prasekolah biasanya mudah bersosialisasi dengan orang disekitarnya, sebagai berikut:³⁷

³⁴ Rita Eka Izzaty, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), Hal. 92.

³⁵ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Hal. 84.

³⁶ Masa peka adalah suatu masa ketika fungsi-fungsi jiwa menonjolkan diri ke luar, dan peka akan pengaruh rangsangan yang datang. Hukum masa peka ini diperkenalkan oleh Maria Montessori, seorang pendidik berkebangsaan Italia. Menurutnya, masa peka merupakan masa pertumbuhan ketika suatu fungsi jiwa mudah sekali dipengaruhi dan dikembangkan. Masa peka ini hanya datang sekali selama hidupnya. Apabila masa peka ini digunakan sebaik-baiknya atau tidak mendapatkan kesempatan untuk berkembang, maka fungsi-fungsi tersebut akan mengalami kelainan/ abnormal, dan hal ini akan mengganggu perkembangan selanjutnya. Karena adanya suatu masa yang disebut masa peka anak-anak. Makin tepat pelayanan terhadap masa peka, berarti anak makin baik perkembangannya. Lihat Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 17.

³⁷ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Hal. 33-35.

- 1) Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti.
- 2) Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisir secara baik, oleh karena itu kelompok tersebut cepat berganti-ganti.
- 3) Anak yang lebih muda sering kali bermain bersebelahan dengan yang lebih besar.
- 4) Pola bermain anak prasekolah sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan 'gender'.
- 5) Perselisihan sering terjadi tetapi sebentar kemudian mereka telah berbaik kembali.
- 6) Telah menyadari peran jenis kelamin dan *sex typing*.

Para pendidik dan orang tua perlu memahami prinsip-prinsip pendidikan anak usia prasekolah, agar dalam melaksanakan pendidikan mempunyai dasar dan arah yang jelas.

Menurut Douglas H. Clements sebagaimana dikutip oleh Aswani Sudjud, mengelompokkan prinsip-prinsip pendidikan anak prasekolah dalam empat kategori yang saling terkait.³⁸

Kategori pertama: anak adalah peserta didik aktif. Berdasarkan teori kognitif, anak membangun pengetahuan.

Kategori kedua: anak sebagai peserta didik mempelajari kompetensi sosial dan emosional. Perkembangan sosial dan emosional

³⁸ Aswani Sudjud, *Beberapa Aspek Perkembangan Anak dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: makalah dalam Seminar Pemberdayaan Anak Usia Dini di PSW LP UII, 1999), Hal. 3.

sangat penting bagi seorang anak. Interaksi sosial antara anak dan orang dewasa merupakan masalah kritis yang perlu dipelajari.

Kategori ketiga: anak sebagai peserta didik yang independen-mandiri. Kategori ketiga ini berdasarkan pada keyakinan bahwa anak harus belajar bagaimana mengambil tanggung jawab untuk pendidikan mereka.

Kategori keempat: anak belajar dalam dunia nyata. Prinsip pada kategori ini menekankan bahwa pendidikan harus mengikutsertakan anak dalam kegiatan yang bermakna yang secara langsung bertalian dengan kehidupan luar sekolah.

Anak prasekolah mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Mereka berusaha untuk menjelajahi, menyelidiki, berkreasi dan bermain. Memang kegiatan mereka sepertinya hanya bermain tetapi mereka belajar melakukan kegiatan bermain itu. Selain itu mereka juga belajar dari pengalaman yang nyata terhadap sesuatu dilingkungan mereka dengan menyentuh, memegang, mengamati bahkan “merusak” benda-benda yang menarik baginya. Mereka lebih bisa belajar jika diberi pengertian yang nyata. Program prasekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk *berkreasi, berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi, mengembangkan cara berfikir, belajar menimbang rasa, bisa memecahkan masalah dan bereksplorasi.*³⁹

³⁹ Ratna Haryadi, *Kurikulum “Belajar Aktif”*, (Yogyakarta: Makalah dalam Pelatihan Guru Prasekolah, Kerjasama Ditjen Diklusepora dengan Yayasan Paramathama, 1997), Hal. 1.

Untuk membantu perkembangan sosial anak maka guru Taman Kanak-kanak seharusnya memfasilitasi, memberi kemudahan atau peluang kepada anak dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini menurut Syamsu Yusuf, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Membantu anak agar memahami alasan diterapkannya aturan, seperti keharusan memelihara ketertiban di kelas dan larangan masuk atau keluar kelas saling mendahului.
- 2) Membantu anak untuk memahami dan membiasakan mereka agar memelihara persahabatan, kerjasama, saling membantu, dan saling menghargai/ menghormati.
- 3) Memberikan informasi kepada anak tentang adanya keragaman budaya, suku dan agama di masyarakat atau di kalangan anak sendiri dan perlunya saling menghormati di antara mereka.

2. Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengembangan Interaksi Sosial Anak Prasekolah

Pendidikan agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁴¹

Sedangkan menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha menumbuhkan daya pikir anak didik

⁴⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 171-172.

⁴¹ Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hal. 4.

dan pengaturan tingkah lakunya atas dasar agama Islam dengan maksud mewujudkan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat serta dari segala aspek kehidupan.⁴²

Sedangkan menurut Susilaningsih, Pendidikan Agama Islam adalah Usaha Sadar, sistematis, berkesinambungan untuk mengembangkan potensi rasa agama pada manusia, dan memberi sikap atau karakter keislaman, serta memberi kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.⁴³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengembangkan daya pikir peserta didik, membentuk perilaku Islami agar kelak setelah selesai dapat mengamalkan ajaran Islam serta bisa mencapai tujuan pendidikan Islam.

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang ada pada peserta didik menuju kepada terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam yang diridhai Allah. Yaitu yang dapat mengembangkan wawasannya, jati dirinya, kreativitasnya, menginternalisasikan nilai-nilai insaniah dan ilahiyah yang dapat menopang dan memajukan kehidupannya baik individu maupun sosial di dunia dan akhirat. Demikian juga peradaban manusia dalam masyarakat dari masa ke masa semakin berkembang ke arah suatu kemajuan dan kemajuan itu diperoleh melalui interaksi komunikasi sosial yang intensif. Semakin intens dalam berinteraksi sosial alam

⁴² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Hal. 3.

⁴³ Susilaningsih, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Materi kuliah yang di sampaikan dalam Perkuliahan Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam, 01 Maret 2011).

berhubungan sesama manusia maka semakin cepat pula perkembangan peradaban dan kemajuan.⁴⁴

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengembangkan intelektual anak, tetapi juga emosional dan jiwa sosial pada diri anak agar bisa *survive*. Pengembangan potensi pada anak dilakukan sejak dalam kandungan. Pada tiap-tiap fase perkembangan, anak mempunyai tugas-tugas perkembangan sendiri-sendiri. Dalam hal ini penulis mengambil fase perkembangan pada anak-anak, karena pada fase ini merupakan masa konsepsi yang akan berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya.

Fase kanak-kanak (*al-thifl*), yaitu fase yang dimulai usia sebulan sampai usia sekitar tujuh tahun. Tugas-tugas perkembangan adalah:⁴⁵

- a. Pertumbuhan potensi-potensi indra dan psikologis, seperti pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Firman Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".(Q.S. an-Nahl: 78)⁴⁶

Tugas orang tua adalah bagaimana mampu merangsang pertumbuhan berbagai potensi tersebut, agar anaknya mampu berkembang secara maksimal.

⁴⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Hal. 334.

⁴⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), Hal.104-105

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Hal. 275.

- b. Mempersiapkan diri dengan cara membiasakan dan melatih hidup yang baik, seperti dalam berbicara, makan, bergaul, penyesuaian diri dengan lingkungan, dan berperilaku. Pembiasaan ini terutama pada aspek-aspek afektif, sebab jika aspek ini tidak dibiasakan sedini mungkin maka ketika dewasanya akan sulit dilakukan.
- c. Pengenalan aspek-aspek doktrinal agama, terutama yang berkaitan dengan keimanan.

Pendidikan Agama Islam diberikan pada Anak Usia Dini atau anak Prasekolah dengan maksud sebagai dasar penanaman nilai-nilai agama pada diri anak. Karena pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan kosong, sehingga perlu diberi landasan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya agar menjadi potensi yang nyata.

Sedangkan fungsi pendidikan anak usia dini atau lebih khusus pendidikan prasekolah dapat dirumuskan menjadi lima fungsi utama, yaitu:⁴⁷

- a. Penanaman aqidah dan keimanan
- b. Pembentukan dan pembiasaan perilaku
- c. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar
- d. Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif
- e. Pengembangan segenap potensi yang dimiliki

Maka guru TK harus menanamkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini. Umur TK adalah umur yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur penumbuhan pembiasaan yang sesuai ajaran

⁴⁷ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), Hal. 48-49.

agama, melalui permainan dan perlakuan dari orang tua dan guru. Keyakinan dan kepercayaan guru TK akan mewarnai pertumbuhan agama anak.⁴⁸

Sedangkan menurut Yusuf Barnawi, pada umumnya agama ditentukan oleh pendidikan pengalaman dan latihan-latihan pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.⁴⁹

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan agama pada seorang anak ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman keagamaannya sejak usia dini. Perkembangan interaksi sosial anak mempunyai peran yang sangat penting, baik bagi perkembangan interaksi sosial anak pada usia dini, maupun pada periode selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan menyangkut nilai keimanan, ibadah, aqidah, akhlak yang berlangsung semenjak usia dini mampu membentuk interaksi sosial anak yang mengakar kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup.

Dalam mengajarkan pendidikan agama tidak hanya dalam pendidikan formal seperti TK untuk anak prasekolah, tetapi orang tua dan masyarakat juga harus ikut berperan aktif dalam mendidik anak melalui pendidikan agama untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak.

Pendidikan sosial anak melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi dan politik dalam rangka meningkatkan aqidah iman dan taqwa kepada Allah swt. Islam selalu mengajarkan untuk berbuat adil kepada

⁴⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), Hal. 111.

⁴⁹ Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak*, (Semarang: Dimas, 1993), hal. 36

sesama, memberi kasih sayang dan selalu mementingkan dan mendahulukan orang lain. Islam juga mengajarkan tolong menolong setia kawan, cinta tanah air, sopan, tidak sombong, rendah diri, dan sebagainya. Cara-cara yang dapat ditempuh orang tua antara lain:⁵⁰

- 1) Memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dalam tingkah laku sosial berdasarkan prinsip-prinsip agama
- 2) Menjadikan rumah sebagai tempat interaksi sosial
- 3) Menjauhkan mereka dari sifat sombong dan foya-foya
- 4) Membantu anak-anak menjalin persahabatan
- 5) Mendorong mendapatkan pekerjaan
- 6) Membiasakan hidup sederhana
- 7) Bersikap adil terhadap orang lain
- 8) Membiasakan anak dengan cara yang Islami dalam kegiatan sehari-hari

Pendidikan agama tumbuh dan berkembang dari keluarga, yang kemudian dilanjutkan dalam sekolah, sehingga peran keluarga dan guru sangat penting. Pendidikan agama berarti membangkitkan kekuatan yang bersifat naluri pada diri anak. Begitu juga memberi bekal anak dengan pengetahuan agama yang sesuai dengan usia anak dengan bidang aqidah, ibadah muamalat, dan sejarah, disertai dengan cara-cara pengamalan keagamaan sehingga bisa menimbulkan interaksi sosial pada diri anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

⁵⁰ Moh. Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, Hal. 144-145.

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁵¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi perkembangan. Menurut J.P. Chaplin sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf, menyatakan bahwa psikologi perkembangan merupakan cabang dari psikologi yang mempelajari proses perkembangan individu, baik sebelum maupun setelah kelahiran berikutan kematangan perilaku.⁵²

Dalam pendekatan psikologi perkembangan dapat diketahui pentingnya proses pengembangan interaksi sosial baik individu maupun kelompok. Dengan adanya interaksi manusia sejak lahir, telah mempengaruhi tingkah laku orang lain, seperti orang tua, keluarga, dan benda-benda yang ada disekitarnya. Tanpa menginteraksikan diri manusia tidak mungkin dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Jadi penulis menggunakan pendekatan psikologi perkembangan, karena penulis ingin mengetahui pengembangan kemampuan interaksi sosial anak yang dilaksanakan melalui Pendidikan Agama Islam di TK Batik PPBI Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subyek

⁵¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2000). hal. 63.

⁵² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Hal. 3.

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁵³ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kepala TK Batik PPBI Yogyakarta
- b. 5 guru Pendidikan Agama Islam dan 1 pegawai Tata Usaha di TK Batik PPBI Yogyakarta
- c. Beberapa orang tua siswa TK Batik PPBI Yogyakarta
- d. Semua Siswa TK Batik PPBI Yogyakarta

3. Deskripsi Operasional Variabel

- | | |
|----------------------------------|-----------------------|
| a. Kerjasama | g. Ketergantungan |
| b. Persaingan | h. Sikap ramah |
| c. Kemurahan hati | i. Sikap tidak egois |
| d. Hasrat akan penerimaan sosial | j. Meniru |
| e. Simpati | k. Perilaku kelekatan |
| f. Empati | |

4. Metode Pengumpulan Data

Setelah menentukan subyek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan metode pengumpulan data. Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu tentang apa, dimana, bagaimana dan berapa data yang diperlukan.⁵⁴

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

⁵³ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 122.

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 66.

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung/ tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.⁵⁵

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah serta konsep Pendidikan Agama Islam di sekolah yang bersangkutan.

b. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁵⁶

Metode ini di samping berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan dari pihak sekolah, guru dan orang tua/ wali siswa.

Dengan metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru dan siswa TK Batik PPBI Yogyakarta, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, kurikulum yang dipakai, serta usaha yang dilakukan guru dan orang tua dalam pengembangan kemampuan

⁵⁵ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 162.

⁵⁶ Anas Sudjiono, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: U.D. Rama, 1986), hal. 38.

interaksi sosial anak prasekolah serta hasil yang dicapainya. Adapun bentuk wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁵⁷ Adapun yang menjadi bahan pengumpulan data secara dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Profil TK Batik PPBI Yogyakarta
- 2) Modul Pendidikan Agama Islam TK Batik PPBI Yogyakarta
- 3) Brosur TK Batik PPBI Yogyakarta
- 4) Kurikulum TK Batik PPBI Yogyakarta
- 5) Buku kenang-kenangan Akhirussanah TK Batik PPBI Yogyakarta

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan keadaan geografis sekolah, serta pengembangan kemampuan interaksi sosial anak melalui Pendidikan Agama Islam.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu usaha untuk membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Banyaknya data dan tingginya nilai data yang terkumpul bila tidak diperoleh secara sistematis maka data tersebut belum memiliki arti.

⁵⁷ Suharismi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data tersebut dan menganalisanya menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa.⁵⁸

Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif, maka untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum atau dengan kata lain penulis mula-mula bergerak dari fakta-fakta khusus menuju ke sebuah statement yang menerangkan fakta-fakta itu.⁵⁹

Dalam hal ini analisis induktif digunakan dalam menginterpretasikan data hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang sudah dilakukan dalam penelitian.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam mengetahui isi yang terkandung dalam skripsi ini, penulis kemukakan sistematika penulisan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan skripsi ini dibagi dalam empat bab dengan perincian sebagai berikut:

⁵⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, hal. 140.

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, hal. 49.

Bagian formalitas terdiri dari halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, dan daftar isi.

Adapun pada Bab I berisi pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan laporan penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian, yaitu gambaran umum TK Batik PPBI Yogyakarta. Bagian ini meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdiri dan proses berkembangnya, visi dan misi sekolah, dasar dan tujuan pendirian, struktur organisasi dan keadaan pengurus, keadaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang penyajian data dan analisis data, yaitu meliputi konsep Pendidikan Agama Islam di TK Batik PPBI, pengembangan kemampuan interaksi sosial anak prasekolah melalui Pendidikan Agama Islam di TK Batik PPBI serta hasil yang dapat dicapai dalam Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kemampuan interaksi sosial anak.

Bab IV yaitu penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.

Adapun pada bagian akhir dari skripsi ini dicantumkan daftar pustaka, yaitu sebagai dasar dalam penulisan skripsi, kemudian lampiran-lampiran yang dianggap perlu dan terakhir sekali tercantum pula daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian secara saksama terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Batik PPBI Yogyakarta dalam mengembangkan interaksi sosial anak. Kemudian setelah dilakukan analisa terhadap data-data yang diperoleh dari proses penelitian tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. TK Batik PPBI Yogyakarta telah mengkonsep Pendidikan Agama Islam sedemikian rupa sehingga dapat tercipta generasi yang baik, sholeh dan sholehah. Program pembelajaran yang diberikan meliputi: pengembangan pembiasaan dan kemampuan dasar.
 - a. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan tercipta kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Dari aspek perkembangan moral dan nilai diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik. Aspek perkembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan

orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

b. Pengembangan kemampuan dasar telah dipersiapkan untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan fase perkembangan anak prasekolah. Pengembangan kemampuan dasar meliputi: bahasa, kognitif, fisik/ motorik dan seni. Pengembangan tersebut untuk melatih cara berkomunikasi yang baik, cara berfikir, daya imajinasi anak, pertumbuhan anak dan hal ini bertujuan untuk mengembangkan fungsi-fungsi organ secara baik agar kelak anak bisa tumbuh dengan sehat jasmani, cerdas intelektual, berwibawa dan bercita-cita tinggi.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak prasekolah dalam mengembangkan interaksi sosial anak di TK Batik PPBI Yogyakarta terbagi menjadi beberapa kategori, sebagai berikut: *Pertama*, melalui ibadah seperti praktek sholat berjama'ah dan wudhu, dalam praktek sholat berjama'ah anak-anak diajarkan untuk bersosialisasi dengan orang lain karena pada dasarnya shalat berjama'ah tidak mungkin mereka berdiri sendiri tetapi membutuhkan orang lain untuk menjadi imam ataupun makmum bagi mereka. Dalam hal ini diharapkan kelak bisa bermanfaat ketika mereka hidup dalam masyarakat, bisa bersosialisasi melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. *Kedua*, pendidikan akhlak yang diterapkan di TK Batik PPBI Yogyakarta melalui pembiasaan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap interaksi sosial anak, terutama dalam hal sopan santun, adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari perilaku-perilaku mereka yang diajarkan untuk saling memaafkan, tolong menolong, saling memberi, mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka mempunyai bekal yang baik dalam berinteraksi dengan guru, teman sebaya, orang tua yang kelak akan mereka gunakan dalam kehidupan bermasyarakat pula. *Ketiga*, Mahfudzot yang diajarkan melalui hafalan-hafalan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai kata-kata mutiara bisa memberikan makna bagi anak-anak untuk membangun kehidupan yang bernuansa islami dan juga motivasi anak untuk melakukan sesuatu berdasarkan mahfudzot yang telah diajarkan. *Keempat*, Pembelajaran akidah yang mengenalkan mereka akan adanya Allah dan ciptaanNya, melalui cerita-cerita kebesaran Allah dan segala yang diciptakanNya. Selain memberikan pengetahuan kepada anak, hal tersebut dapat merubah perilaku sosial anak yang negatif, memberikan dorongan bagi mereka untuk berbuat baik, menjaga semua ciptaan Allah. Aqidah sebagai dasar bagi anak untuk mengenal adanya Allah yang kelak bisa mereka gunakan untuk mensyiarkan agama islam. *Kelima*, Do'a-do'a dan suratan pendek mengajarkan mereka untuk selalu mengingat Allah ketika akan melakukan sesuatu maupun setelah melakukan sesuatu untuk selalu berdo'a sebagai wujud rasa syukur atas segala sesuatu, memohon keselamatan dalam segala keadaan.

3. Pendidikan Agama Islam memberikan hasil yang sangat baik bagi kemampuan interaksi sosial anak prasekolah, dari konsep yang dirancang dengan baik dan pelaksanaan pembelajaran yang dirasa sangat efektif serta

adanya tenaga pendidik yang kreatif dan sarana prasarana yang memadai maka Pendidikan Agama Islam dikatakan berhasil dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak. Keberhasilan ini terwujud dari adanya indikator-indikator yang menunjukkan adanya interaksi sosial yang baik diantara peserta didik dengan guru, teman sebaya, orang tua dan orang-orang disekitarnya.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan dasar uraian pada bab-bab di muka, maka disini penulis sampaikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran penulis dengan harapan ada manfaatnya yang dapat digunakan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Batik PPBI Yogyakarta.

1. Kepada Kepala TK Batik PPBI Yogyakarta

Perlu disampaikan kepada tenaga pendidik tentang didaktik metodik, dan perlu adanya evaluasi belajar mengajar. Selalu memberikan motivasi kepada guru untuk mengadakan kegiatan yang dapat menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sifatnya mendorong anak untuk selalu ingin tahu.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penggunaan metode pembelajaran hendaknya lebih bervariasi karena hal tersebut akan membawa siswa ikut aktif dan ada respon yang lebih. Mampu memahami kemampuan serta kondisi siswa, dan jangan menganggap

kemampuan siswa itu sama semua karena akan mengalami kesulitan dan jauh tertinggal bagi anak yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata.

3. Kepada Peserta didik

Agar lebih meningkatkan semangat belajar dan selalu membiasakan dan mempraktekkan ada yang didapat dari sekolah dalam kehidupan sehari-hari jangan hanya dipraktekkan ketika di sekolah saja. Karena sesuatu yang diulang secara berkesinambungan akan menjadi kebiasaan yang baik.

4. Kepada Orang tua

Untuk selalu mendukung anak dalam belajar dan perlu adanya kerjasama dengan guru di sekolah. Karena orang tua mempunyai peran penting dalam perkembangan anak, ketika anak mendapatkan pengetahuan dari sekolah maka perlu adanya respon dari orang tua untuk selalu mengajak anak menerapkan apa yang sudah di dapat dari sekolah sehingga orang tua juga tahu seberapa jauh perkembangan anak dalam belajar.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat diselesaikannya pembuatan skripsi ini. Demikianlah hasil perjalanan penulis dalam penelitian ini, pepatah mengatakan “Tak ada gading yang tak retak”. Oleh karena itu, penulis mengharapkan skripsi ini secara bertahap akan disempurnakan melalui pengalaman, pengetahuan maupun kritik dan saran dari pembaca.

Kemudian dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun

tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pendidik, calon pendidik dan bagi para orang tua serta bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan pendidikan terutama pendidikan Islam dan lebih khusus lagi untuk anak-anak. Karena pendidikan akan lebih berhasil dan dapat tertanam dalam diri manusia ketika pendidikan dimulai sejak dini. Amin ya rabbal 'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Barmawi, Yusuf, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak*, Semarang: Dimas, 1993.
- Chaplin James P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerjemah: Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- _____, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Djiwandono, Sri Erti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Fahmi, Aris Moch., "Konsep bermain dan peranannya bagi perkembangan sosial anak prasekolah (perspektif psikologi pendidikan)", *Skripsi*, Jurusan kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Harini, Sri dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Haryadi, Ratna, *Kurikulum "Belajar Aktif"*, Yogyakarta: Makalah dalam Pelatihan Guru Prasekolah, Kerjasama Ditjen Diklusepora dengan Yayasan Paramathama, 1997.
- Hidayati, Wiji dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, 2008.

[Http://gudangmakalah.blogspot.com/2011/02/skripsi-pendidikan-prasekolah-dalam.html](http://gudangmakalah.blogspot.com/2011/02/skripsi-pendidikan-prasekolah-dalam.html). Jum'at, 27 Mei 2011. 15.25.

http://www.empowermentresources.com/info2/childrenlearn-long_version.html, Selasa, 24 Januari 2012, 20.15.

Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid I*, Penerjemah: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga, 1997.

Izzaty, Rita Eka, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.

Jatmiko, "Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Tunarungu Di SLB Negeri 4 Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.

Padil, Moh., dan Triyono Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2007.

Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta; Rineka Cipta, 2008.

Rahman, Hibana S. M.Pd. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), Hal. vii.

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Setiadi, Elly M., dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2006.

Suyanto, Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publish, 2005.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. 35, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Sudjiono, Anas, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: U.D. Rama, 1986.

Sudjud, Aswani, *Beberapa Aspek Perkembangan Anak dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: makalah dalam Seminar Pemberdayaan Anak Usia Dini di PSW LP UII, 1999.

Supriyantini, “Metode Bermain Dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Anak Di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Susilaningsih, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Materi kuliah yang di sampaikan dalam Perkuliahan Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam, 01 Maret 2011.

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1992.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2011.

